

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Patani adalah nama sebuah “Muslim Minoritas” yang mendiami tiga wilayah selatan Thailand, yaitu Yala, Patani, Narathiwat dan sebahagian dari Senggora. Wilayah ini asalnya merupakan sebuah kerajaan Islam Melayu yang berdaulat yaitu “Kerajaan Islam Patani Darusalam”. Kemudian Patani dimasukkan secara paksa oleh pemerintah Thailand menjadi bagian wilayah Kerajaan Thailand pada tahun 1902. Kedudukan geopolitik wilayah ini adalah berbatasan langsung dengan Myanmar di sebelah Barat dan dengan Kerajaan Malaysia di sebelah Selatan.¹ Sebelum kesultanan Islam, Patani secara berturut-turut diperintah oleh kerajaan Langkasuka, kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Menurut catatan sejarah bahwa kerajaan atau pemerintahan yang pertama terbentuk di daerah Patani adalah kerajaan Langkasuka, yang didirikan pada abad pertama masehi.² Kerajaan Patani dipercayai menerima Islam sekitar tahun 1457 M.³ Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambaNya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka.⁴ Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah swt. untuk menjadi rahmat bagi

¹ Asep Achmad Hidayat, *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2016), hlm. 31

² Waael Deurameang, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Tanah Melayu Patani*, (Bandung: Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009), hlm. 16

³ A. Bangnara, *Patani Dahulu dan Sekarang*, (Patani: Panel Penyelidikan Angkatan Al-Fathoni, 1976), hlm. 7

⁴ <https://muslim.or.id/626-agama-islam.html>. diakses pada tanggal 20 Mei 2016 jam 10:42.

semesta alam. Agama Islam memberikan jawaban pada permasalahan-permasalahan hidup manusia karena cakupan pembahasan yang ada dalam agama Islam sangat luas dan menyeluruh. Agama Islam mengatur dan membahas semua aspek kehidupan manusia termasuk ilmu pengetahuan, filsafat hingga keindahan dan seni budaya.⁵ Allah swt. sangat mencintai keindahan, sehingga agama Islam menjadi agama yang sangat menghargai seni. Penyebaran agama Islam didunia ini banyak menggunakan seni sebagai media dakwah karena hal tersebut terbukti sangat efektif karena masyarakat lebih mudah memahami agama Islam dengan cara yang halus melalui seni dibanding dengan kekerasan. Secara umum dapat dikatakan bahwasanya agama Islam memerintahkan semua akhlak yang mulia dan melarang akhlak yang rendah dan hina. Agama Islam memerintahkan segala macam amal salih dan melarang segala amal yang jelek.

Di setiap negara mesti mempunyai seni budayanya masing-masing. Seni merupakan ekspresi jiwa yang mengalir bebas, yang memerdekakan manusia dari belenggu rutinitas. Seni lahir dari jiwa manusia yang terdalam dan didorong oleh kecenderungan pada keindahan. Menurut Imam Ghazali yang dikutip oleh Q Qardhawi (2004) bahwa barangsiapa yang tidak tertarik mendengarkan suara merdu, berarti dia menderita cacat dan menyimpang dari keseimbangan, jauh dari sifat-sifat keruhanian, dan lebih keras tabiatnya daripada unta, burung serta umumnya jenis binatang. Oleh karena itu jiwa seni menjaga fitrah manusia dari kondisi

⁵ [http://www.academia.edu/11302951/Islam dan Seni Budaya](http://www.academia.edu/11302951/Islam_dan_Seni_Budaya). diakses pada tanggal 20 Mei 2016 jam 10:55.

menyimpang.⁶ Seni budaya inilah yang akan menunjukkan ciri khas di setiap negara termasuk juga di Patani (Thailand Selatan).

Berdasarkan ceramah dari Ustaz H. Abdul Rahman dari pesantren Dalo Yaring Patani. Beliau mengatakan bahwa Patani dahulu dikenal dengan “*The Impire Of Langkasuka*”. Langkasuka itu dikenal dipeta Dunia dalam sejarah China pada abad ke-2 M. kira-kira sampai sekarang hampir 2000 tahun. Langkasuka terletak di kawasan *Benyelimo* (Yarang) sekarang, mengikut ahli sejarah Indonesia dan ahli sejarah Jawa (tidak menyebut namanya) beliau memberitahukan bahwa Ibu kota negara Langkasuka itu terletak di kampung *Jerai* sekarang ini di kampung Jarang terletak di jalan *Cabeapak jalea nokgi Jambi* disitulah pusat kota Langkasuka. Kata Langkasuka adalah dari bahasa Sanskrit/ Sansikreta, dari kata Langka yang berarti Pulau, dan Su-Ka yang berarti Bahagia. Maka Langkasuka diartikan sebagai pulau yang berbahagia, pada zaman itu disinilah tempat yang mempunyai bangsa nenek moyang bagi orang Melayu.⁷

Berasas kepada buku Hikayat Patani, pengasas negeri Patani ialah *Phya Tu Nakpa* beliau adalah putra kepada *Phya Tu Krub Mahajana* yang memerintah di suatu tempat yang bernama “Kota Mahligai”. Pada suatu hari *Phya Tu Nakpa* pergi berburu ke hutan sehingga berujung pada sebuah pantai. Pada pantai ini terdapat sebuah pondok yang didiami oleh dua orang tua. Salah seorang daripadanya bernama “Pak Tani”. Ketika beliau berada di pantai itu, beliau melihat kawasan itu sangat sesuai untuk dijadikan ibu kota. Maka beliau memerintahkan supaya

⁶ http://www.academia.edu/11302951/Islam_dan_Seni_Budaya. diakses pada tanggal 23 Juni 2017 jam 13:41.

⁷ Zaitun Saeringo, *Perkembangan Sosial Keagamaan Minoritas Muslim Melayu Patani di Thailand Selatan Pada Tahun 2004-2013*, (Bandung : Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN sunan Gunung Djati Bandung, 2015), hlm. 3. Lihat pula Paul Michel Munoz, *Kerajaan-kerajaan awal...*, hlm.119

dipindahkan “Kota Mahligai” ketempat itu. Sesuai dengan nama orang tua yang mendiamipondok itu maka negeri itu disebut “Pak Tani”, yang kemudiannya ada perubahan sebutan menjadi “ Patani”.⁸

Nama Patani ini, yang dikatakan berasal dari nama“Pak Tani” adalah berasaskan kepada hikayat patani dan sejarah Kerajaan Melayu Patani.⁹

Patani yang terletak di bagian selatan Thailand didominasi oleh bangsa Melayu. Jika dilihat dari ras, bahasa, dan kebudayaan, bangsa Melayu yang mendiami wilayah selatan Thailand tidak jauh berbeda dengan kondisi umum bangsa Melayu di wilayah lainnya, baik Indonesia, Filipina, Brunei, maupun Singapura. Dilihat dari aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan, penduduk di wilayah selatan Thailand sangat tertinggi dari penduduk wilayah bagian utara.¹⁰

Patani mencapai puncak kemakmurannya pada masa pemerintahan ratu-ratu yang terdiri dari Ratu Hijau (1584 M-1616 M), Ratu Biru (1616 M-1624 M), Ratu Ungu (1624 M-1635 M), dan Ratu Kuning (1635 M-1688 M). Pada masa ini jumlah penduduk bertambah dan padat kalau dibandingkan dengan negara-negara Melayu yang lainnya disemenanjung Tanah Melayu. Patani disifatkan sebagai sebuah pusat perdagangan yang penting bagi pedagang-pedagang Eropa dan Asia. Maka dapat dikatakan bahwa, pada abad-abad yang lalu Patani merupakan zaman keemasan dan zaman kegemilan yang disinari dengan nilai-nilai keislaman. Agama Islam dapat merubah masyarakat melayu Patani kepada pemikiran yang lebih maju dan mantap. Kemajuan

⁸ Ahmad Fathy al Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah: Perpustakaan Darussalam, 2001), hlm. 7.

⁹ Selain dari versi hikayat Patani dan Sejarah Kerajaan Melayu Patani ini, cerita asal nama negeri Patani juga terekam dalam cerita Bahari orang tua-tua di Patani. Sekurang-kurangnya terdapat dua versi cerita lisan.

¹⁰ Asep Ahmad Hidayat, dkk, *Studi Islam di Asia Tenggara*, (Bandung, Pustaka Setia, 2013), hlm. 81.

dalam bidang Agama, Pendidikan, Perdagangan dan Kebudayaan ini membuat Patani menjadi sebuah Negara yang makmur.¹¹

Kerajaan Patani dengan Thai sempat menjalin hubungan setelah Ayudtaya jatuh ke tangan Myanmar pada tahun 1767 M. Dimasa ini juga Patani sedang mengalami kemajuan yang begitu cepat dicapai oleh bangsa Melayu Patani sehingga menyebabkan keirihatian bagi pemerintah Siam terhadap Patani dan tekadnya untuk menguasai Negara Patani semakin bulat, akhirnya pemerintahan Thai mulai melakukan penyerangan terhadap negara Patani, namun serangan tersebut mengalami kegagalan. Dengan tekad yang dirancang oleh Siam, akhirnya mereka berhasil menguasai Patani pada tahun 1785 M. Dan pada tahun 1902 diresmikan Patani sudah tidak ada di halaman dunia.¹²

Sejak diresmikan Patani menjadi sebagian dari Siam tanpa rela, Siam menggunakan berbagai politik dalam memecah belahkan umat Islam di Patani salah satunya yaitu program asimilasi/nasionalisme kedalam budaya Budha-Siam di paksa oleh regim Phibun Songgram pada tahun 1938 ke atas orang-orang melayu atau umat Islam Patani, namun umat tetap bertahan. Dalam gaya hidup bahasa Melayu Patani, berikut adalah sebagian program yang dilaksanakan oleh regim Phibul Songgram bagi umat Islam Melayu Patani:

1. Nama “Melayu” dihapuskan dan diganti dengan nama “Muslim Thai”.
2. Bahasa dan tulisan Melayu dihapuskan dan dipaksa belajar bahasa Thai.
3. Agama Islam tidak diberikan kebebasan kepada orang-orang Melayu untuk menjalankan ibadatnya.

¹¹ Lihat Tuntutan Nasional (TUNAS), Patani Dahulu dan Sekarang, PMIPTI Bandung, edisi vii, 1989.

¹² Waael Deurameang, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Tanah Melayu Patani*, (Bandung: Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2009), hlm. 15

4. Harta benda dan segala peliharaan di rampas dengan sesuka hatinya.
5. Membunuh rakyat dengan tidak tahu apasalahnya dan tidak ada tanggungjawab atas perbuatan mereka.
6. Pemerintahan dan hukumannya mengikuti nafsu dan sesuka hatinya dan menjalankan ke atas rakyat-rakyat Melayu.¹³

Sebagai akibat dari politik Phibul Songgram yang utara nasionalis Budhis itu, maka orang-orang Melayu Patani merasa terancam identitasnya. Mereka merasa kebudayaan Melayu dan Islam yang telah menjadi identitas tercemar oleh kebijakan-kebijakan politik Phibul Songgram, martabat bangsa merasa telah dinodal.¹⁴

Dari politik yang dilaksanakan oleh regim Phibul Songgram itu semakin hari semakin berdampak karena mereka berusaha agar masyarakat Patani lupa jati diri sebagai orang yang berbangsa Melayu, berbahasa Melayu, dan beragama Islam .diantara usaha-usaha mereka agar orang Patani lupa jati diri adalah dengan menghapus budaya Melayu dan digantikan dengan budaya Barat seperti:

1. Mereka diwajibkan berseluar dan berketopi bagi orang lelaki
2. Mereka diwajibkan bagi orang perempuan memakai *skirt* dan melarang berjilbab
3. Mereka diwajibkan makan dengan sudu dan memakai meja¹⁵

Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh Siam mereka berharap agar orang Patani lupa jati diri dan menjadi orang berbangsa Siam, berbahasa Siam dan agama Budha seperti mereka.

¹³ Herry Nurdin, *Perjuangan Muslim Patani*, (Kuala Lumpur, Alam Raya Enterprise SDN BHD, 2010), hlm. 1.

¹⁴ Asep Achmad Hidayat, *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2016), hlm. 43.

¹⁵ Ahmad Fathy al-Fathani, *Pengantar Sejarah Patani*, (Kedah: Perpustakaan Darussalam, 2001), hlm.81

Mereka juga telah melancarkan serangan dengan berbagai cara untuk merusak moral dan panutan masyarakat melayu Patani.

Dengan problem tersebut, untuk mempertahankan dan menjaga agar masyarakat Melayu Patani tidak berpengaruh dengan serangan yang dimainkan oleh orang Siam tersebut dan sekaligus untuk mengembangkan tugas pokok yang bersifat sosial, maka terbentuklah berbagai persatuan-persatuan, organisasi-organisasi dan lembaga-lembaga berupaya untuk mengawasi problem yang terjadi. Salah satu persatuan yang usaha untuk menjaga seni budaya Patani ialah Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEP).

Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB) ditubuhkan semasa konflik yang kuat di selatan Thailand, mereka memandang kepada masyarakat yang tidak arif dan pencemaran terhadap kebudayaan semakin hari semakin kuat dikalangan pemuda-pemudi dan masyarakat umumnya termasuk pencemaran yang telah meresap kedalam seni budaya seperti dikir barat dan sebagainya. Dari itu lahirlah persetujuan beberapa orang pelajar dari Tiga Wilayah Selatan Thai yang lulus pengajian di negeri sendiri dan diluar negeri yang cinta kepada seni budaya dan pendidikan untuk berkhidmat ataupun menjalani program yang berkaitan dengan seni budaya dan pendidikan.

Pada awalnya segala kegiatan ini dilakukan secara peribadi, yaitu masing-masing dengan dibantu oleh orang tertentu pada lokasi yang sederhana. Kemudian lahirlah persetujuan dari beberapa mahasiswa yang sama-sama cinta pada kesenian budaya dan pendidikan untuk mendirikan satu badan ataupun persatuan untuk menambahkan lagi mutu peningkatan seni kebudayaan dan pendidikan di Patani.

Setelah lahirnya persetujuan dari enam orang pelajar yang terlibat maka berdirilah Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya atau ringkasnya PICSEB pada 6 April 2012. Persatuan ini terus bergerak dalam bidang seni kebudayaan dan pendidikan sekolah melayu atau TADIKA (Taman Didikan Kanak-kanak)¹⁶ dalam bentuk memberi motivasi belajar dan mengajar kepada pelajar dan guru serta mengadakan pertandingan dan persembahan acara pentas bagi adik-adik pelajar.¹⁷

Di Patani organisasi atau persatuan yang berkaitan dengan kesenian hanya ada tiga organisasi yaitu BUMI (Budaya Melayu Patani), PUKIS (Pusat Pengembangan Kebudayaan Islam) dan PICSEB (Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya). Dan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya inilah satu-satunya persatuan yang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan seni Patani.¹⁸

Dari masa berdirinya pada tahun 2012 Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya semakin berkembang sehingga pada tahun 2016 persatuan ini semakin terkenal oleh masyarakat Melayu Patani, dan pada tahun 2016 ini juga mereka bukan hanya bergerak dalam bidang seni kebudayaan dan pendidikan tetapi mereka mulai bergerak di bidang kemasyarakatan dalam bentuk membantu masyarakat. Persatuan ini adalah persatuan yang *Non-government Organizations* (NGO) dan secara garis besar merupakan sebuah organisasi yang akan

¹⁶ TADIKA adalah Taman didikan kanak-kanak atau sekolah Melayu dasar orang Islam Melayu Patani. Sekolah melayu merupakan salah satu warisan yang ditinggalkan oleh datok nenek terdahulu. Sekolah ini dibangun dengan jiwa pengorbanan orang Melayu semenjak dahulu hingga sekarang. Guna menjaga bahasa tanah air dan juga menjaga dasar-dasar agama kepada anak cucu dimasa mendatang. Selanjutnya penulis akan menyebut TADIKA saja.

¹⁷ Dokumen ini adalah arsip PICSEB yang menjelaskan tentang Sejarah berdiri dan latar belakang Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Asadi Lateh, 32 tahun, ketua Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya, oleh Peneliti pada tanggal 17 Agustus 2016.

meningkatkan seni kebudayaan Melayu supaya melahirkan masyarakat melayu Patani yang cinta seni budaya Melayu menuju kesatuan dan perdamaian ummat.

Melihat dari latarbelakang di atas, penulis menarik untuk diteliti bagaimana sejarah berdiri dan perkembangan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Dengan demikian, objek penelitian yang akan penulis angkat, yaitu: **“PERKEMBANGAN PERSATUAN INTELEK CINTA SENI BUDAYA DI PATANI (THAILAND SELATAN) PADA TAHUN 2012-2016”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana latarbelakang berdirinya Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya?
2. Bagaimana perkembangan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2012-2016?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latarbelakang berdirinya Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya?
2. Untuk mengetahui perkembangan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2012-2016?

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Di samping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian atau pun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Diantara hasil penelitian atau pun karya yang merupakan kajian pustaka tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Zaitun Saeringo. 2015. *Perkembangan Sosial Keagamaan Minoritas Muslim Melayu Patani Di Thailand Selatan Pada Tahun 2004-2013*. Bandung: Skripsi Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Dalam karya skripsi tersebut dibahas mengenai penekanan pemerintahan Thailand terhadap Minoritas Muslim Melayu Patani sejak hancurnya kerajaan Melayu Patani pada tahun 1902. Eksistensi minoritas Muslim Patani di Thailand Selatan sejak dari tahun 2004-2013, penuh dengan problem dalam perkembangan agama dan menghapuskan identitas Muslim Melayu Patani dengan berbagai kebijakan-kebijakan pemerintahan pusat. Sehingga muncul dialektika sosial berupa protes atas kebijakan pemerintahan pada kalangan Intelektual, Politisi, Tokoh Agama, Ormas-ormas Islam, Mahasiswa dan Masyarakat Muslim Patani. Meskipun dalam skripsi tersebut diceritakan tentang latar belakang terwujudnya organisasi-organisasi yang akan menjaga negara Patani supaya tidak di hapus lebih banyak nasionalismenya akan tetapi tidak dibahas secara perinci bagaimana perkembangan-perkembangan organisasi tersebut.

- b. Asep Achmad Hidayat. 2016. *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Dalam buku ini dalam bab III membahas tentang Sejarah Sosial Politik Muslim Minoritas Melayu Patani di Selatan Thailand (1500-2004) yang didalam sub-babnya membahas tentang

sejarah singkat kerajaan Islam Patani sehingga jatuh kuasa pada tahun 1902, perlawanan rakyat Patani terhadap pendudukan Kerajaan Siam sehingga timbul gerakan nasionalisme Melayu Patani dan organisasi pergerakan dan Perang Gerilya. Walaupun dalam buku ini sudah membahas tentang organisasi-organisasi pergerakan, akan tetapi yang membahas hanya dari tahun 1945-1985 tidak membahas tentang organisasi yang ada pada sekarang ini.

Dari kedua karya di atas yang merupakan hasil tinjauan pustaka, dapat diketahui bagaimana kedudukan penelitian yang akan penulis lakukan terkait dengan judul yang akan penulis angkat, yaitu “Perkembangan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya Di Patani (Thailand Selatan) Pada Tahun 2012-2016.” Penelitian yang akan penulis lakukan ini diarahkan untuk mengungkapkan latar belakang berdirinya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Dari penelitian ini akan dibahas tentang kondisi sosial masyarakat Patani pada tahun 2012-2016. Pada pembahasan selanjutnya, akan dibahas tentang sejarah dan latar belakang berdirinya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya, visi, misi dan juga tujuan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Dan membahas pula seperti apa perkembangan Persatuan Intelekt Cinta Seni pada tahun 2012-2016. Dari sini menjadi jelas arah dan orisinalitas dari rencana penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah dengan menggunakan metode historis yang merupakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi (penulisan).¹⁹ Adapun perincian metode yang digunakan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Heuristik

¹⁹ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.90.

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah.²⁰ Dalam metode penelitian sejarah, tahapan heuristik merupakan tahapan pertama. Dalam penelusuran sumber yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan sumber-sumber yang berupa sumber tertulis, sumber lisan dan sumber benda yang relevan dengan judul penelitian. Sementara untuk lokasi sumber sendiri, penulis mencarinya ke berbagai tempat, diantaranya ke Sekretariat Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI), Sekretariat Pusat Pengembangan Kebudayaan Islam (PUKIS), Sekretariat Persatuan Wanita Patani (PERWANI) serta berbagai perpustakaan, seperti perpustakaan UIN SGD Bandung, perpustakaan PMIPTI dan perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora.

Adapun sumber-sumber yang didapatkan selama penelusuran sumber tersebut diantaranya adalah:

1) Sumber Primer

a) Dokumen / Arsip

- (1) “Sejarah dan Latar Belakang” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Arsip ini menceritakan tentang sejarah dan latar belakang Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (2) “Struktur Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Arsip ini menggambarkan struktur Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (3) “Tugas-tugas Setiap Seksi Lembaga” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Arsip ini menceritakan tentang tugas-tugas bagi setiap seksi dalam Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

²⁰ Ibid.

b) Wawancara

- (1) Berupa wawancara dengan saksi hidup lahirnya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya (PICSEB), yaitu Muhammad Asadi Latch. Pengkisah yang merupakan saksi tersebut saat ini berusia 34 tahun dan menjabat sebagai ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (2) Berupa wawancara dengan saksi hidup lahirnya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya (PICSEB), yaitu Ruslee Dolohsae. Pengkisah yang merupakan saksi tersebut saat ini berusia 33 tahun dan menjabat sebagai Jaringan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

c) Photo

- (1) “Photo program Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya pada tahun 2013” photo ini peneliti dapat langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (2) “Photo program Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya pada tahun 2014” photo ini peneliti dapat langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (3) “Photo program Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya pada tahun 2015” photo ini peneliti dapat langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.
- (4) “Photo program Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya pada tahun 2016” photo ini peneliti dapat langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

d) Video

- (1) Video kegiatan Dikir Zikir
- (2) Video kegiatan mengajar anasyid
- (3) Video kegiatan Kid Camp 6

Video yang berupa acara dan kegiatan yang dilakukan oleh Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Video ini terdapat langsung dari Ketua Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya dan terdapat dari internet.

2) Sumber Sekunder

a) Buku

(1) “Pengantar Sejarah Patani (Negeri Setanjung Bunga)” karya Ahmad Fathi Al-Fatani.

Buku ini menceritakan tentang awal berdirinya negeri Patani, Patani dibawah Siam, Tempat-tempat bersejarah di Patani dan Citra luka sebuah negara.

(2) “Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara” karya Asep Achmad Hidayat.

Buku ini menceritakan tentang kondisi sosial dan politik muslim minoritas di kawasan Asia Tenggara serta potret Muslim Minoritas di Dunia termasuk juga di Patani.

(3) “Studi Islam di Asia Tenggara” karya Drs. Asep Ahmad Hidayat, M. Ag.,

Samsuddin, M. Ag., Dadan Rusmana, M. Ag., dan Ajid Hakim, M. Ag. Buku ini menceritakan tentang kajian Islam di Asia Tenggara dan Islam di Dunia Melayu termasuk juga di Patani.

(4) “Patani Dahulu dan Sekarang” karya A. Banara. Buku ini menerangkan sejarah awal

negeri Patani, keruntuhan dan perlawanan umat Patani menentang pemerintah Thai.

(5) “Islam Di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani” karya Surin

Pitsuwan. Buku ini menjelaskan secara historis timbulnya gerakan nasionalisme Melayu di Muangthai, dan politik dalam upaya mendapat otonomi dari pemerintahan Thai.

b) Majalah / Surat Kabar

(1) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2012 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang mengumpul data tentang sejarah Kerajaan Patani.

(2) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2014 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang mengumpul data tentang sejarah Kerajaan Patani.

c) Wawancara

(1) Berupa wawancara dengan pengkisah yang pernah ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB), yaitu Kholiyoh Kalor. Pengkisah yang merupakan saksi tersebut saat ini berusia 25 tahun.

b. Kritik

Tahapan kedua dari metode sejarah adalah tahapan kritik, yaitu proses verifikasi sumber yang telah didapatkan untuk memperoleh otentisitas dan kredibilitas dari sumber tersebut. Adapun tahapan kritik ini terbagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal yang berkaitan dengan otentisitas atau keaslian sumber dan kritik internal yang berkaitan dengan kredibilitas sumber.²¹

1) Kritik Ekstern

Dalam hal kaitannya dengan kritik eksternal yang dilakukan untuk menentukan otentisitas sumber yang diteliti, yaitu otentik atau tidaknya, utuh atau tidaknya, ataupun asli atau palsu sumber tersebut. Penulis melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber tersebut dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, kata-katanya, hurufnya dan segi penampilannya yang lain otentisitas itu minimal

²¹ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 59-61.

diuji berdasarkan lima pertanyaan pokok, yaitu: 1) kapan sumber itu dibuat? 2) dimana sumber itu dibuat? 3) siapa yang membuat? 4) dari bahan apa sumber itu dibuat? 5) apakah sumber itu dalam bentuk asli?²²

1) Sumber Primer

a) Dokumen / Arsip

(1) “Sejarah dan Latar Belakang” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk asli yang penulis dapatkan langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya

(2) “Struktur Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk asli yang penulis dapatkan langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya

(3) “Tugas-tugas Setiap Seksi Lembaga” arsip Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk asli yang penulis dapatkan langsung dari ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya

b) Wawancara

(1) Muhammad Asadi, Lateh. 34 tahun. Ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2016.

Pengkisah merupakan saksi yang telah bekerja sebagai ketua Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya (PICSEB) sejak berdiri hingga saat ini. Beliau lahir tahun 1983 sehingga ketika PICSEB berdiri telah berusia 29 tahun. Pada saat diwawancarai, kesehatan fisik dan mental dapat dikatakan sehat sepenuhnya.

²² Ibid, hlm. 59-60.

(2) Ruslee, Dolohsae. 33 tahun. Jaringan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Wawancara pada tanggal 5 Juni 2016.

Pengkisah merupakan saksi yang telah bekerja sebagai jaringan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB) sejak berdiri hingga saat ini. Beliau lahir pada tahun 1984 sehingga ketika PICSEB berdiri telah berusia 28 tahun. Pada saat diwawancara, kesehatan fisik dan mental dapat dikatakan sehat sepenuhnya.

c) Photo

(1) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2013

(2) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2014

(3) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2015

(4) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2016

Foto-foto yang penulis dapatkan merupakan hasil dokumentasi Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya dari sejak penyelenggaraan kegiatan hingga beberapa kegiatannya. Sumber foto yang penulis dapatkan merupakan sumber asli terlihat dari warna foto yang masih belum sepenuhnya berwarna. Sumber foto ini penulis dapat langsung dari ketua Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

d) Video

(1) Video kegiatan Dikir Zikir

(2) Video kegiatan mengajar anasyid

(3) Video kegiatan Kid Camp 6

Video ini penulis dapat langsung dari Ketua Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya dan terdapat dari internet yaitu dari page Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

2) Sumber Sekunder

a) Buku

- (1) Ahmad Fathi al-Fatani. 2001. *Pengantar Sejarah Patani*, Kota Baru: Pustaka Aman Peris Sendirian Berhak.

Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk photocopy yang terdapat dari perpustakaan PMIPTI kemudian penulis memfotokopi seluruhnya tanpa mengubah isi dari buku tersebut.

- (2) Asep Achmad Hidayat. 2016. *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Buku ini ditulis oleh seorang dosen fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sumber yang penulis dapat merupakan bentuk asli.

- (3) Asep Ahmad Hidayat, Samsuddin, Dadan Rusmana dan Ajid Hakim. 2014. *Studi Islam di Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Setia.

Buku ini merupakan karya beberapa Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sumber yang penulis dapatkan merupakan bentuk asli.

- (4) A. Banara. 1976. *Patani Dahulu dan Sekarang*. Patani: Panel Penyelidikan Angkatan Al-Fathani.

Sumber yang penulis dapat merupakan bentuk fotokopi dan penulis memfotokopi seluruhnya tanpa mengubah isi dari buku tersebut.

- (5) Surin Pitsuwan. 1989. *Islam di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Jakarta: LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Sumber yang penulis dapat merupakan bentuk fotokopi dan penulis memfotokopi seluruhnya tanpa mengubah isi dari buku tersebut.

b) Majalah / Surat Kabar

- (1) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2012 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang mengumpul data tentang negeri Patani.

Majalah ini penulis dapat dari Perpustakaan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) dalam bentuk asli yang kemudian penulis memfotokopinya.

- (2) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2014 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia yang mengumpul data tentang titik-titik hasil penindasan di Patani.

Majalah ini penulis dapat dari Perpustakaan Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) dalam bentuk asli yang kemudian penulis memfotokopinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

c) Wawancara

- (1) Khaliyoh Kalor. 25 tahun. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016.

Pengkisah merupakan saksi yang telah mengikut dalam kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Pada saat diwawancara, kesehatan, fisik dan mental dapat dikatakan sehat sepenuhnya.

2) Kritik Intern

Sementara itu, dalam proses kritik internal yang dilakukan untuk menentukan kredibilitas sumber dalam penulisan makalah ini, yaitu dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) meneliti sifat dari sumber yang digunakan, apakah bersifat resmi atau tidak? 2) meneliti sumber tersebut dari aspek mental penulisnya dan apakah penulis sumber tersebut mau atau tidak dalam menyampaikan informasi yang dimilikinya? 3) membandingkan dengan sumber yang lain, 4) melakukan korbokasi atau saling mendukung antar sumber yang tersedia.²³ Dengan melakukan kritik tersebut, penulis dapat menentukan shahih tidaknya bukti atau fakta sejarah dari sumber yang didapatkan.

1) Sumber Primer

a) Dokumen / Arsip

(1) “Sejarah dan Latar Belakang” arsip Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

Arsip ini menceritakan tentang sejarah berdirinya Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya dan latar belakang Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

(2) “Struktur Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya” arsip Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

Arsip ini menggambarkan struktur Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

(3) “Tugas-tugas Setiap Seksi Lembaga” arsip Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, (Jakarta: 1973), hlm. 114.

Arsip ini menceritakan tentang tugas-tugas bagi setiap seksi dalam Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya.

b) Wawancara

(1) Muhammad Asadi, Lateh. 34 tahun. Ketua Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Wawancara pada tanggal 17 Agustus 2016.

Pengkisah merupakan salah satu saksi lahirnya Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB). Ketika PICSEB berdiri usia pengkisah telah mencapai 29 tahun. Dari pemaparannya ketika diwawancarai, terlihat memang pengetahuannya mengenai berdirinya PICSEB dan mengetahui pula kegiatan yang dilaksanakan oleh PICSEB.

(2) Ruslee, Dolohsae. 33 tahun. Jaringan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya. Wawancara pada tanggal 5 Juni 2016.

Pengkisah merupakan salah satu saksi lahirnya Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB). Ketika PICSEB berdiri usia pengkisah telah mencapai 28 tahun. Dari pemaparannya ketika diwawancarai, terlihat memang pengetahuannya mengenai berdirinya PICSEB dan mengetahui pula kegiatan yang dilaksanakan oleh PICSEB.

c) Photo

(1) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2013

(2) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2014

(3) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2015

(4) Photo Program Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya pada tahun 2016

Foto-foto yang didapatkan penulis merupakan foto asli hasil dari dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Dengan mencermati foto-foto tersebut dapat diketahui bagaimana bentuk kegiatan mulai dari kegiatan-kegiatan yang kecil dan kegiatan-kegiatan yang besar yang ada kerjasama dengan organisasi yang lain. Hal ini dapat digambarkan secara visual melalui foto-foto tersebut. Hanya saja, dari foto-foto itu tidak dilengkapi dengan keterangan tahun dan kegiatan yang dilakukan, meskipun pada beberapa foto memperlihatkan *background* dari tahun dan agenda kegiatan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya.

d) Video

- (1) Video kegiatan Dikir Zikir
- (2) Video kegiatan mengajar anasyid
- (3) Video kegiatan Kid Camp 6

Dalam pemaparan tentang kegiatan yang dilakukan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya ini terlihat agak subjektif karena narasumbernya yang dimunculkan adalah dari pihak Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya sendiri.

2) Sumber Sekunder

a) Buku

- (1) Ahmad Fathi al-Fatani. 2001. *Pengantar Sejarah Patani*, Kota Baru: Pustaka Aman Peris Sendirian Berhak.

Buku ini menceritakan tentang awal berdirinya negeri Patani, Patani dibawah Siam, Tempat-tempat bersejarah di Patani dan Citra luka sebuah negara.
- (2) Asep Achmad Hidayat. 2016. *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Rahmat.

Buku ini menceritakan tentang kondisi sosial dan politik Muslim minoritas di kawasan Asia Tenggara serta potret Muslim minoritas di Dunia termasuk juga di Patani.

- (3) Asep Ahmad Hidayat, Samsuddin, Dadan Rusmana dan Ajid Hakim. 2014. *Studi Islam di Asia Tenggara*. Bandung: Pustaka Setia.

Buku ini menceritakan tentang kajian Islam di Asia Tenggara dan Islam di Dunia Melayu termasuk juga di Patani. Jika dibanding dengan buku Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara buku ini kajiannya agak lebih sempit.

- (4) A. Banara. 1976. *Patani Dahulu dan Sekarang*. Patani: Panel Penyelidikan Angkatan Al-Fathani.

Buku ini menerangkan sejarah awal negeri Patani, keruntuhan dan perlawanan umat Patani menentang pemerintah Thai.

- (5) Surin Pitsuwan. 1989. *Islam Di Muangthai Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Jakarta: LP3ES Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Buku ini menjelaskan tentang latar belakang histori negeri Patani pada tahun 1904-1922, perjuangan menuntut otonomi pada tahun 1922-1945, masalah Islam dan pemberontakan kaum Ulama, upaya integrasi pemerintahan dan juga tentang jalan kekerasan pada tahun 1973-1982.

b) Majalah / Surat Kabar

- (1) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2012 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia

Majalah ini mengumpul data tentang negara Patani.

(2) Majalah Tuntutan Nasional (TUNAS) tahun 2014 oleh Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia

Majalah ini mengumpulkan data tentang titik-titik penindasan di Patani dan sedikit tentang Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thai) di Indonesia (PMIPTI).

c) Wawancara

(1) Khaliyoh Kalor. 25 tahun. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2016.

Pengkisah merupakan salah satu saksi yang pernah ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB). Dari pemaparannya ketika diwawancara, terlihat memang pengetahuannya mengenai kegiatan yang dilaksanakan oleh PICSEB.

c. Interpretasi

Tahapan yang ketiga adalah interpretasi atau penafsiran, yaitu proses penafsiran sejarah dari sumber-sumber yang telah diverifikasi.²⁴ Penafsiran ini dapat berupa analisis atau menguraikan maupun sintesis atau menyatukan berbagai fakta. Fakta-fakta yang didapat dari hasil kritik di atas, kemudian penulis interpretasikan sehingga dalam memahami permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini dapat ditarik garis besarnya.

Interpretasi atau penafsiran sejarah disebut juga analisis sejarah. Analisis ini berarti menguraikan secara terminologis objek kajian yang sedang diteliti. Pada bagian ini akan dikemukakan secara singkat kerangka teoritis tentang Perkembangan Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya di Patani (Thailand Selatan) Pada Tahun 2012-2016.

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (2008), hlm. 102.

Intelek menurut Mahfudin Shalahudin adalah akal budi atau intelegensi yang berarti kemampuan untuk meletakkan hubungan dari proses berpikir. Selanjutnya dikatakan orang yang intelegen adalah orang yang dapat menyelesaikan persoalan dalam waktu yang lebih singkat. Menurut William Stern mengatakan intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat alat-alat bantu dan pikiran guna menyelesaikan diri terhadap tuntutan-tuntutan baru. Dari pernyataan diatas diketahui bahwa antara intelek dengan intelegensi sama-sama memiliki arti kemampuan untuk mengatasi masalah yang ada dengan berfikir logis dan tepat serta mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi yang ada.²⁵

Cinta, boleh jadi merupakan suatu istilah yang sulit untuk dibatasi secara jelas. Kendatipun demikian, sulit juga untuk diingkari bahwa cinta adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang cukup fundamental. Secara sederhana cinta bisa dikatakan sebagai panduan rasa simpati antara dua makhluk. Rasa simpati ini tidak hanya berkembang di antara pria dan wanita, akan tetapi bisa juga di antara pria dengan pria atau wanita dengan wanita. Contoh hubungan cinta kasih antara seorang ayah dengan anak laki-lakinya, atau seorang ibu dengan anak gadisnya. Cinta memang sangat erat terpaut dengan kehidupan manusia. Tidak pernah selintas pun orang berfikir bahwa cinta itu tidak penting. Mereka haus akan cinta. Banyak orang tidak henti-hentinya menonton film tentang kisah cinta, baik yang berakhir dengan bahagia ataupun yang sebaliknya. Banyak orang suka mendengarkan berpuluh-puluh lagu yang bermotif tentang cinta. Kendatipun demikian, hampir setiap orang tidak pernah berfikir tentang apa dan

²⁵ <http://assharrefdino.blogspot.co.id/2014/04/pengertian-intelek.html>. diakses pada tanggal 17 Desember 2016 jam 10:46.

bagaimana cinta itu. Padahal, cinta bisa diibaratkan sebagai suatu seni yang bagaimanapun bentuk seni lainnya, sangat memerlukan pengetahuan dan latihan untuk bisa menggapainya.²⁶

Seni adalah segala sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan dan mampu membangkitkan perasaan orang lain. Istilah seni berasal dari kata sanskerta dari kata *sani* yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian. Menurut Padmapusphita dimana seni berasal dari bahasa Belanda *genie* dalam bahasa latin disebut dengan *genius* yang artinya kemampuan luar biasa dibawa sejak lahir. Sedangkan menurut Ilmu Eropa bahwa seni berasal dari kata *art* yang berarti artivisual yaitu suatu media yang melakukan kegiatan tertentu. Dari banyak arti seni, dan semakin berkembangnya zaman membuat banyak para ahli mengemukakan pendapatnya mengenai definisi seni. Seni menurut aristoteles adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. Sedangkan seni menurut Immanuel Kant adalah sebuah impian karena rumus-rumus tidak dapat menghiatkan kenyataan.²⁷

Budaya atau kebudayaan adalah seluruh hasil usaha manusia dengan budhinya berupa segenap sumber jiwa, yakni cipta, rasa dan karsa.²⁸ Menurut Linton, budaya adalah keseluruhan sikap dan pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dan dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Sedangkan menurut Effat Al-Syarqawi mendefinisikan bahwa pengertian budaya dari pandangan agama Islam, adalah

²⁶ Djoko Widagdho, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 38.

²⁷ <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-seni-fungsi-macam-macam-seni.html>. diakses pada tanggal 17 Desember 2016 jam 10:52.

²⁸ Djoko Widagdho, dkk, op.cit, hlm. 27.

khazanah sejarah sekelompok masyarakat yang tercermin didalam kesaksian & berbagai nilai yang menggariskan bahwa suatu kehidupan harus mempunyai makna dan tujuan rohaniyah.²⁹

Sejak diresmikan Patani menjadi sebagian dari Siam tanpa rela, Siam menggunakan berbagai program dalam memecah belahkan umat Islam di Patani salah satunya yaitu program asimilasi kedalam budaya Budha-Siam di paksa oleh regim Phibun Songgram pada tahun 1938 ke atas orang-orang melayu atau umat Islam Patani, namun umat tetap bertahan. Sebagai akibat dari politik Phibul Songgram yang utara nasionalis Budhis itu, maka orang-orang Melayu Patani maraca terancam identitasnya.³⁰

Setelah muncul berbagai program politik dari pemerintahan Thailand untuk menghapus nasionalisme Patani maka lahirlah gagasan atau ide dan persetujuan beberapa orang pelajar dari Tiga Wilayah Selatan Thai yang cinta kepada kesenian budaya dan pendidika untuk berkhidmat kepada masyarakat khususnya dalam aspek seni budaya. Sehingga lahirlah organisasi-organisasi yang salah satunya adalah Persatuan Intelek Cinta Seni Budaya (PICSEB), yang merupakan sebuah organisasi yang akan meningkatkan seni kebudayaan Melayu supaya melahirkan masyarakat melayu Patani yang cinta seni budaya melayu menuju kesatuan dan perdamaian ummat.

d. Historiografi

²⁹ <http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-budaya-unsur-ciri-budaya.html>. diakses pada tanggal 17 Desember 2016 jam 10:58.

³⁰ Asep Achmad Hidayat, *Studi Kawasan Muslim Minoritas Asia Tenggara*, (Bandung: Pustaka Rahmat, 2016), hlm. 43.

Historiografi merupakan proses akhir yang dilakukan setelah melakukan beberapa proses di atas, yang di mulai dari tahapan heuristik, lalu tahapan kritik dan interpretasi. Maka setelah semua data tersusun, maka kemudian hasilnya di tuliskan.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan penulisan historis, jenis penulisan ini mengungkapkan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan. Sistematika penulisan ini diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu: Bab I pendahuluan yang didalamnya menguraikan beberapa bagian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

Bab II yaitu kondisi sosial masyarakat Patani (Thailand Selatan) pada tahun 2012-2016, membahas tentang kondisi sosial masyarakat Patani secara keseluruhan yang mencakupi kondisi sosial budaya, kondisi sosial keagamaan dan kondisi sosial politik.

Bab III yaitu tentang sejarah berdirinya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya di Patani (Thailand Selatan).yang membahas tentang latar belakang dan sejarah berdirinya Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya. Visi, misi dan tujuan serta perkembangan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya pada tahun 2012-2016.

Bab IV berisi kesimpulan objek penelitian Perkembangan Persatuan Intelekt Cinta Seni Budaya (PICSEB) di Patani (Thailand Selatan) pada tahun 2012-2016. Dan pada bagian akhir, dilengkapi dengan daftar sumber dan lampiran-lampiran.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG